

### BAB III

## TINJAUAN GEDUNG OLAHRAGA SEBAGAI WADAH KEGIATAN OLAHRAGA PERMAINAN DI YOGYAKARTA

### 3.1. Kebijakan KONI Cabang D.I Yogyakarta

KONI DIY mempunyai suatu tujuan dan sifat yang seperti pada Bab II, 2.1.2. Kebijakan KONI, namun batasan tersebut hanya pada DIY saja.

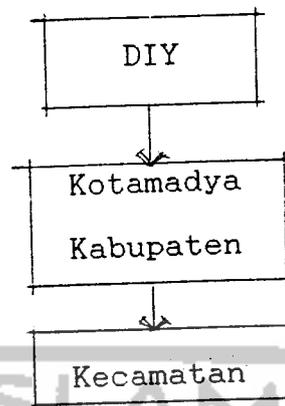
1. Kepengurusan Dari KONI Cabang DIY<sup>1)</sup> adalah :

Ketua umum	: 1 orang (Gubernur/Kepala Dati II)
Wakil Ketua Umum I	: 1 orang
Wakil Ketua Umum II	: 1 orang
Ketua Bidang Pembinaan Prestasi	: 1 orang
Wakil Ketua	: 1 orang
Ketua Bidang Penelitian dan Prestasi	: 1 orang
Wakil ketua	: 1 orang
Ketua Bidang Organisasi dan daerah	: 1 orang
Wakil ketua	: 1 orang
Ketua Bidang Dana, sarana dan prasarana	: 1 orang
Wakil ketua	: 1 orang
Sekretaris Umum	: 1 orang
Wakil	: 1 orang
Bendahara	: 1 orang
Wakil	: 1 orang

---

<sup>1)</sup>Sumber KONI DIY

2. Pembinaan, hampir sama dengan KONI Pusat namun lingkup wilayahnya hanya mencakup DIY misalnya :



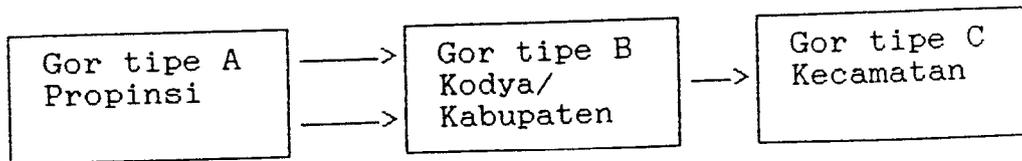
Dari KONI DIY sendiri mengatakan sarana dan prasarana olahraga di DIY masih kurang terutama belum adanya pusat fasilitas-olahraga yang lengkap misalnya : Asrama atlit, kolam renang, gedung olahraga dan fasilitas penunjang lainnya yang memenuhi syarat sebagaimana fasilitas olahraga. Karena dari KONI DIY punya cita-cita untuk menjadi tuan rumah dari PON yang akan datang maka dari itu harus siap baik sarana dan prasarana olahraga.<sup>2)</sup>

### 3.2. Kebijakan Pemerintah DIY

Seperti halnya pada bab II yaitu kebijakan pemerintah memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat dan perlunya prasarana olahraga dari tingkat yang paling bawah sampai pusat misalnya : gedung olahraga.

---

<sup>2)</sup> Hasil Wawancara Dengan Staf Pengurus Harian KONI Cabang DIY



Maka dari itu pemerintah telah merencanakan dan berkeinginan adanya sarana dan prasarana yang lengkap yaitu merencanakan suatu pusat fasilitas olahraga dikomplek Stadion Mandala Krida baik untuk ruang terbuka dan tertutup serta ruang penunjang lainnya pada Master Plan Kotamadya sehingga Pemda DIY mendukung sekali keinginan baik dari KONI maupun masyarakat DIY untuk kelak menjadi tuan rumah PON yang akan datang.

### 3.3. Kedudukan dan Status Gedung Olahraga di Yogyakarta

#### 3.3.1. Kedudukan Gedung Olahraga di Yogyakarta

- Pada Wilayah Pemda Kotamadya Yogyakarta
- Wadah pelayanan kegiatan Olahraga khususnya permainan yang meliputi kegiatan-kegiatan pertandingan/kejuaraan, pembinaan dan latihan di Wilayah D.I. Yogyakarta khususnya Kodya Yogyakarta serta tidak menutupi kemungkinan digunakan untuk pertandingan-pertandingan yang bersifat Nasional maupun Internasional.

#### 3.3.2. Status Gedung Olahraga di Yogyakarta

Status gedung olahraga milik pemerintah (propinsi) yang pengelolaannya diserahkan pada Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kotamadya Yogyakarta.

### 3.4. Hubungan Antara Gedung Olahraga Dengan Fasilitas Pendidikan Olahraga dan Fasilitas Olahraga (umum) Yang Lainnya

Hubungan langsung maupun tidak langsung antara keduanya memungkinkan untuk terjadi. Karena atlet merupakan dasar dari cabang/jenis olahraga yang lain, maka perlu hubungan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan fasilitas olahraga lainnya (stadion dan sebagainya) yang memiliki fasilitas atletik.

### 3.5. Tinjauan Fisik Kota Yogyakarta

#### 3.5.1. Jumlah penduduk DIY

Pertambahan penduduk DIY dari tahun 1984 sebesar 2.884.873 menjadi 2.999.332 jiwa pada tahun 1990 dengan luas wilayah ± 3.186,60 km<sup>2</sup> terjadi peningkatan sebesar 3,9% dalam interval waktu 6 tahun.<sup>5)</sup>

Prosentase jumlah pertambahan penduduk terutama pada daerah-daerah yang banyak terdapat pusat-pusat kegiatan, pendidikan, perdagangan, industri dan sebagainya.

#### 3.5.2. Master Plan

Berdasarkan Master Plan Kotamadya bahwa kompleks Stadion Mandala Krida direncanakan untuk dikembangkan sebagai pusat fasilitas olahraga, baik ruang

---

5) RIK Yogyakarta 1985-2005, Kompulasi Data, Hal. 29.

terbuka maupun tertutup. Sedangkan fasilitas lainnya tersebar di beberapa tempat sebagai penunjang (lihat master plan pada lampiran).

### 3.5.3. Tata Guna Tanah

Pola tata guna tanah Kotamadya Yogyakarta sudah mengarah pada tata guna campuran (mixed land use). Lihat peta tata guna tanah pada lampiran.

### 3.5.4. Pola Tata Ruang Lingkungan

#### 1. Sistem Transportasi dan Accessibility

Fasilitas transportasi kota secara umum dapat dikatakan telah menjangkau dan menyebar pada seluruh Wilayah Kotamadya Yogyakarta.

Transportasi di daerah Kotamadya Yogyakarta dibedakan dalam : transportasi regional dan transportasi kota.

- Transportasi kota menghubungkan wilayah-wilayah kota, terutama kota bagian selatan dengan pusat di Terminal Umbulharjo dengan kota bagian utara dengan pusat kampus UGM
- Sarana angkutan yang digunakan meliputi : microbus, colt campus dan jenis angkutan transportasi lainnya.

### 3.6. Kebutuhan Jumlah Prasarana Olahraga Permainan

Dalam hal menentukan kebutuhan jumlah prasarana

olahraga permainan adalah berdasarkan jumlah dan perkembangan penduduk DIY serta di tentukan pula oleh jumlah besarnya peminat olahraga tersebut.

### 3.7. Jenis Permainan Yang Akan Ditampung dan Kebutuhan Ruang

#### 3.7.1. Jenis permainan yang akan ditampung

Dari jenis permainan yang diprioritaskan untuk ditampung adalah jenis permainan dengan perawatan medianya didalam suatu ruang memungkinkan/mudah atau sederhana, luas arena (venues) bermain jelas dan pasti serta sudah memasyarakat.

Dengan demikian maka jenis olahraga permainan tersebut adalah :

1. Bola Basket
2. Bola Volley
3. Bulu tangkis

Namun tidak berarti cabang/jenis olahraga yang lain tidak akan/bisa ditampung. Jenis olahraga yang lain memungkinkan bisa ditampung, apabila media bermainnya tidak permanen sifatnya :

- Tenis meja
- Bilyard
- Olahraga bela diri dan
- Jenis/macam olahraga (ruang tertutup) yang sifatnya tidak permanen
- Tinju
- Bridge

### 3.7.2. Kebutuhan Ruang

Untuk menampung semua kegiatan yang ada, maka dibutuhkan ruang-ruang dan fasilitasnya yang sesuai dengan macam/jenis kegiatannya pula.

Sehubungan dengan itu jelas perlu diidentifikasi macam/jenis kegiatan dari pelaku-pelaku yang terlibat pada kegiatan olahraga tersebut, dalam hal ini telah diuraikan pada BAB II.

Dengan demikian kebutuhan ruang yang akan dicari berdasarkan :

- Kegiatan olahraga (khususnya jenis permainan)
- Kegiatan pengelolaan dan administrasi
- Kegiatan perlengkapan
- Kegiatan service/pelayanan
- Kegiatan penunjang

### 3.8. Perhitungan Kemungkinan Perkembangan Penduduk

Perhitungan dilakukan dengan skala penduduk wilayah Kodya sebagai "base year" digunakan jumlah penduduk awal 1990, yaitu sebesar 435.061 jiwa. Prosentase perkembangan setiap tahun rata-rata sebesar 1,011%. Maka jumlah penduduk dalam jangka waktu 10 tahun mendatang tahun 2000 dihitung dengan rumus:

$$P_{,90 + n} = P_{90} (1 + r)^n$$

$$P_{,90 + n} = \text{Jumlah penduduk tahun 1990} + n (\text{perkiraan})$$

$$P_{90} = \text{Jumlah penduduk perkembangan penduduk rata-rata setiap tahun.}$$

r = Prosentase perkembangan penduduk rata-rata setiap tahun.

n = Selisih antara tahun yang dituju dengan tahun dasar.

Dengan demikian jumlah penduduk Kotamadya Yogyakarta dalam jangka waktu 10 tahun mendatang diperkirakan sebesar:

$$P_{2000} = 435.061 (1,011)^{10}$$

$$= 485.528 \text{ jiwa.}$$

Jadi dari hasil perhitungan maka jumlah penduduk Kotamadya Yogyakarta sebesar: 485.582 jiwa pada tahun 2000.

### 3.9. Prospek Kondisi Fisik Olahraga Permainan di Yogyakarta

Perhitungan banyaknya penonton

Diperhitungkan untuk kebutuhan hingga 10 tahun mendatang.

Tabel: Jumlah penonton pertandingan, tahun 1992/1993

Jenis Pertandingan	Jumlah Penonton
Bola Volley	2.500 orang
Bola Basket	1.500 orang
Bulu Tangkis	1.500 orang
Tennis meja	1.500 orang

Sumber: Wawancara dengan Pengelola Sport Hall Kridosono.



Jumlah penduduk tahun 1990 = 435.061 jiwa

Jumlah perkiraan penduduk pada tahun 2000 sebesar:  
485.528 jiwa.

Dengan berpegang pada jumlah peminat olah raga terbanyak pada olahraga Bola Volley (2500 orang penonton), sebagai patokan perhitungan:

Jadi jumlah peminat olahraga pada tahun 1990

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{jumlah penonton}}{\text{jumlah penduduk}} \times 100\% \\
 &= \frac{2.500}{435.061} \times 100\% \\
 &= \underline{\underline{0,57463\%}}
 \end{aligned}$$

Dengan adanya program pemerintah untuk memasyarakatkan olahraga, maka diharapkan mampu menaikkan prosentase pecinta olahraga sampai 30% dari saat ini. Prosentase peminat olahraga tahun 1996 adalah:

$$0,57463\% + (0,30 \times 0,57463\%) = 0,747\%$$

Jadi jumlah peminat olahraga tahun 2000:

$$= 0,747\% \times 485.528 \text{ jiwa}$$

$$= 362689,41$$

$$= 4.000 \text{ orang}$$

### 3.10. Perkiraan Belum Mencukupinya Kebutuhan Prasarana Olahraga Permainan di Yogyakarta.

Untuk skala Kotamadya jumlah penduduk sampai tahun

1990 sebesar 435.061 jiwa. Berdasarkan pada pedoman perencanaan lingkungan pemukiman kota (hal 53) bahwa kebutuhan dinyatakan : Taman dan lapangan olahraga untuk umum yaitu: 24.000 m<sup>2</sup>/120.000 penduduk. Maka dapat diperkirakan akan besar luasan taman dan lapangan olahraga untuk umum sebagai berikut:

$$435.061$$

$$= \frac{\quad}{120.000} \times 24.000$$

$$= 87012,2 \text{ m}^2$$

Jumlah penduduk > 50.000 jiwa<sup>3)</sup>

Maka kebutuhan lapangan olahraga 65% gelanggang pokok dan 35% gelanggang olahraga yang digemari (dalam hal ini olahraga permainan).

Jadi kebutuhan luasan olahraga permainan adalah

$$= \frac{35}{100} \times 87012,2 \text{ m}^2 = 30454,27 \text{ m}^2$$

Sedangkan luasan untuk olahraga permainan yang ada sekarang

- Sport Hall Kridosono diasumsikan = 2.000 m<sup>2</sup>

- Lap. Bola Basket, Bola volley,

Bulu Tangkis, seluruhnya diasumsikan = 10.000 m<sup>2</sup>

---

Jumlah luasan yang ada sekarang = 12.000 m<sup>2</sup>

---

3) International Olympic Committe Solidarity

Jadi kekurangan luasan prasarana olahraga permainan dewasa ini di Yogyakarta sebesar

$$= 87.012,2 \text{ m}^2 - 12.000 \text{ m}^2$$

$$= 75.012,2 \text{ m}^2$$

Jadi dari hasil perhitungan diatas dapat diambil kesimpulan "Jumlah Prasarana Olahraga Permainan saat ini adalah Belum Mencukupi."

